

**Upaya Menumbuhkan Pola Pikir Anak di RA Rahmat Islamiyah Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)**

Sahyan<sup>1</sup>, Chairani Dwi Ayu<sup>2</sup>, Juliani<sup>3</sup>, Sentika Yuni Sari<sup>4</sup>

**STAI Sumatera Medan**<sup>\*1,2,3,4</sup>

<sup>\*1</sup>*email: sahyanstais@gmail.com*

<sup>\*2</sup>*email: chairanidwiayu1997@gmail.com*

<sup>\*3</sup>*email: rarahmatislamiyahmedan@gmail.com*

<sup>\*4</sup>*email: sentika28yunisari@gmail.com*

---

**Abstract:** This study aims to determine the Efforts to Foster Children's Mindset in Online Learning Models of Early Childhood Education at RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung / Bakti no 25 Medan Helvetia. This research is a qualitative research, with a phenomenological research design. The method used is a qualitative method with data triangulation techniques. The research subjects in this study were 4-5 years. Based on the research, efforts to foster a child's mindset in the online learning model for early childhood education are as follows: (1) Teach children to observe objects and draw conclusions based on observations. (2) Invite children to compare two different and contrasting objects. (3) Discuss and analyze stories. (4) Teaching cooperation in fun games. (5) Ask the child to continue a story.

---

**Artikel Info**

**Received:**

06 March 2020

**Revised:**

07 Mei 2020

**Accepted:**

16 September 2020

**Published:**

23 Desember 2020

---

**Keywords:** Mindset, Online Learning, Early Childhood

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Menumbuhkan Pola Pikir Anak Dalam Model Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung/Bakti no 25 Medan Helvetia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain penelitian fenomenologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik data triangulasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 4-5 tahun.

---

---

Berdasarkan penelitian, upaya menumbuhkan pola pikir anak dalam model pembelajaran daring terhadap pendidikan anak usia dini sebagai berikut : (1) Ajarkan anak untuk mengamati suatu benda dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan. (2) Ajak anak untuk membandingkan dua objek yang berbeda dan kontras. (3) Mendiskusikan dan menganalisa cerita. (4) Mengajarkan kerjasama dalam permainan yang mengasyikkan. (5) Mintalah anak untuk melanjutkan sebuah cerita.

**Kata kunci:** Pola Pikir, Pembelajaran Daring, Anak Usia Dini

---

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dalam lingkungan sekolah) sehingga ia dapat memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum (Sukma, 2017: 113).

Menurut Ahmadi dkk (2017:127) untuk Anak Sekolah Dasar dan Anak Usia Dini pendidikan Karakter sangat perlu di lakukan di media pembelajaran. Pendidikan ini diperlukan bahkan sejak anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, pada anak usia dini 4-5 tahun , anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi mereka. Hal ini ditunjukkan dari perilaku anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain mulai dari mengurutkan benda, bernyanyi, sampai dengan menggambar tanpa mengenal lelah. Selain itu aktivitas tersebut juga bisa mengubah tingkah laku dan pola pikir anak dari keadaan yang belum tau menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Dalam proses pembelajaran dimasa covid-19 surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Dimana surat edaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online) Artinya proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan dirumah.

Masa pandemi Covid-19 saat ini, hampir seluruh lembaga sekolah mempersiapkan pelaksanaan model pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses materi dan tugas dari guru dengan pendamping dari orang tua.

Dari penelitian yang peneliti lakukan pada salah satu RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung/Bukit no 25 Medan Helvetia terlihat bahwa masih banyaknya hambatan dalam model pembelajaran daring diantaranya saat pembelajaran daring berlangsung anak-anak tampak sibuk bermain dengan mainannya disebelahnya sehingga saat guru menerangkan anak tidak paham. Saat anak diminta untuk menuliskan huruf B. Dalam menuliskan huruf, terkadang anak masih terbolak-balik. Hal itu disebabkan karena anak tidak dapat menangkap perintah guru dengan baik.

Pola pikir adalah pola-pola dominan atau kecenderungan seseorang dalam berpikir sehingga mempengaruhi tindakannya. Cara berpikir tersebut akan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang menentukan level keberhasilan. Menurut lembaga Administrasi Negara (2014 : 33-35) menyatakan bahwa ada beberapa pola pikir, yaitu pola pikir perfeksionis, pola pikir obsesif, pola pikir pesimis, pola pikir bergantung pada orang lain, pola pikir saling membutuhkan, pola pikir membenci diri sendiri, pola pikir birokrat/dogmatik, pola piker optimistis, pola pikir realistis, pola pikir teorisme, dan pola pikir mandiri. Setiap jenis pola piker memiliki cirri yang berbeda-beda.

Menurut Nur Djazifah (2007) menyatakan bahwa “anak usia dini pertama-tama mengenal pandangan tentang kebaikan dan keburukan berasal dari proses sosialisasinya dalam keluarga, kemudian berkembang sebagai nilai-nilai yang mempengaruhi pola pikirnya dan melahirkan sikap yang membentuk pola perilaku dalam melakukan interaksi sosial dalam keluarga maupun lingkungan social yang lebih luas. Jadi pola pikir sangat erat kaitannya dengan perilaku. Itu artinya pola pikir yang sudah mengakar dalam dirinya akan terlihat dalam pola perilakunya sehari-hari.

Menurut Slameto (2013:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini 4-5 tahun di RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung/Bukit no 25 Medan Helvetia. Instrumen penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap para guru dalam keberhasilan pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk anak usia 4-5 tahun.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyebaran pandemi COVID-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan di Indonesia di mana siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar mereka di sekolah. Salah satunya Negara yang mengalami dampak akibat Virus Corona (COVID-19) adalah Indonesia. Untuk itu pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan baru yaitu pembelajaran melalui daring selama masa pandemic Covid-19. Pembelajaran jarak

jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk kondisi pandemic COVID-19.

Seperti diketahui bahwa internet merupakan jendela dunia. Hampir semua pertanyaan bisa dijawab melalui internet. Melalui pembelajaran daring ini sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru dalam pendidikan karena sudah banyak lembaga yang mengadakan pembelajaran melalui daring. Salah satunya adalah melalui ruang guru yang merupakan platform pembelajaran berbasis kurikulum sekolah melalui video tutorial interatif antara guru dan murid yang dilakukan melalui ponsel.

Pembelajaran daring akan menjadi efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan anak usia dini sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang integrasikan dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar anak usia dini sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Oktavian & Aldyan, 2020)

Guru sebagai tenaga profesional diharapkan bisa merencanakan pembelajaran, melaksanakan atau menerapkan proses pembelajaran, hasil proses pembelajaran, pembimbingan atau pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat (Saondi, ondi & Aris Suherman, 2010). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat dilaksanakan di PIAUD menggunakan teknologi yang berkembang di masyarakat.

Begitu pula yang terjadi di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Mulai dari taman kanak-kanak hingga mahasiswa pembelajaran dilakukan melalui daring. Dalam pembelajaran daring ini terdiri dari beberapa macam yaitu bisa melalui *whatsapp group*, *video call*, *aplikasi zoom meeting* dan masih banyak lagi. Seperti halnya pembelajaran daring yang dilakukan di RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung/Bukit no 25 Medan Helvetia melalui via online *whatsapp group*.

Guru yang ada di RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung/Bukit no 25 Medan Helvetia ini juga kreatif, dalam pembelajaran melalui *whatsapp group* tidak mengandalkan kirim foto saja. Tetapi bisa menggunakan atau saling mengirimkan *voice notes*/perekam suara antara guru dan siswa. Perekam suara tadi bisa digunakan siswa untuk menyatakan pendapatnya atau saling tegur sapa antara siswa dengan guru.

Model pembelajaran daring yang digunakan guru di RA Rahmat Islamiyah Jln Gaperta Ujung/Bukit no 25 Medan Helvetia dalam pelaksanaan belajar dirumah adalah :

1. Model Bermain, guru mengajak anak untuk bermain membuat kolase gambar sapi. Anak-anak menyiapkan alat dan bahan kemudian anak mengikuti tutorial cara membuat kolase gambar sapi selesai hasil di share pada *whatsapp group*
2. Model Bercerita, guru mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dirumah melalui rekaman video
3. Model Pemberian tugas, adalah guru memberikan tugas hapalan surah AN-NAS kepada anak untuk mengirimkan tugas hapalannya melalui *whatsapp group*

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa banyak tingkah laku anak usia dini yang berbeda-beda. Saat guru sedang menjelaskan melalui via zoom, banyak dari mereka yang bermain-main sendiri, ada anak yang selalu memperhatikan guru menjelaskan tanpa di dampingin orang tua dan ada juga orang tua yang selalu mendampingi anak saat proses pembelajaran daring berlangsung sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajar. Pada pengamatan lebih lanjut jenis pola pikir semakin terlihat. Hal itu bisa dilihat daari tingkah laku mereka yang diwujudkan dalam perilaku proses pembelajaran daring.

Anak usia dini yang memiliki pola pikir mandiri memperlihatkan sikap yang mandiri. Ia selalu berperilaku berdasarkan inisiatifnya sendiri, melakukan tugas tanpa harus di dampingin orang tua. Selain itu anak usia dini juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Hal itu bisa di lihat saat anak usia dini menyanyikan huruf Alfabet.

Berbeda dengan anak usia dini yang memiliki pola pikir bergantung pada orang lain. Ia terkadang bersikap pasrah, kurang percaya diri, dan kurang berinisiatif. Ia selalu menggantungkan diri dengan bantuan orang lain. Ketergantungan pada orang lain inilah yang membuat anak tidak dapat membuat keputusan dan tidak mampu memecahkan masalahnya yang dihadapi. Jika bisa pun harus didampingi dan di bantu orang tua. Sedangkan anak usia dini dengan pola pikir semi mandiri memiliki sikap yang kurang mandiri. Terlihat mandiri namun terkadang masih menggantungkan diri terhadap orang tua. Ia selalu berperilaku berdasarkan inisiatifnya sendiri. Namun anak usia dini kurang memiliki kepercayaan diri sehingga terkadang meminta bantuan orang tua atau orang lain. Hal itu terlihat saat mengerjakan tugas, anak usia dini dengan pola pikir semi mandiri selalu mengerjakan sendiri terlebih dahulu. Namun saat ia mengalami kesulitan anak usia dini langsung bertanya pada orang yang mendampingi belajar di rumah.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa anak usia dini memiliki beberapa pola pikir, untuk menumbuhkan pola pikir anak dapat melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Ajarkan anak untuk mengamati suatu benda dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan. Misalnya : ketika anak melihat kucing tanyakan beberapa jumlah kaki, mata, telinga yang dimiliki kucing.
2. Ajak anak untuk membandingkan dua objek yang berbeda dan kontras. Hal ini akan membuat anak belajar untuk menganalisis dan mengkategorikan “persamaan” maupun “perbedaan” dari objek yang diamati. Misalnya : meminta anak untuk membandingkan buah apel dan rambutan. Atau kucing dan burung. Atau apapun yang ada disekitar mereka. Tanyakan pada mereka, apa persamaan dan perbedaan keduanya.
3. Mendiskusikan dan menganalisa cerita. Misalkan dengan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah ia dengar atau kita bacakan dengan bahasa anak. Kemudian tanyakan pendapat anak mengenai isi cerita, karakter

tokoh dan arahkan anak agar mampu menghubungkan cerita dengan kejadian dalam kehidupan nyata.

4. Mengajarkan kerjasama dalam permainan yang mengasyikkan. Kita bisa member kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan orang tuanya untuk membuat permainan kreatif seperti : plastisin dan gelembung sabun
5. Mintalah anak untuk melanjutkan sebuah cerita. Biarkan anak mengembangkan imajinasi dan daya kreatifnya untuk menentukan arah dan ending cerita. Gantilah metode menjawab pertanyaan yang diajukan anak dengan balik bertanya.

### **C. Kesimpulan**

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa upaya menumbuhkan pola pikir anak usia dini diantaranya yaitu ajarkan anak untuk mengamati suatu benda dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan, Ajak anak untuk membandingkan dua objek yang berbeda dan kontras, mendiskusikan dan menganalisa cerita, mengajarkan kerjasama dalam permainan yang mengasyikkan, mintalah anak untuk melanjutkan sebuah cerita.

### **D. Daftar Pusaka**

- Ahmadi, F., Sutaryono, Witanto, Y., dan Ratnaningrum, I. 2017. Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesia Culture” (MIC) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 127-136.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. *Pola Pikir Aparatur Sipil Negara Sebagai Pelayan Masyarakat: Modul pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan I, Golongan II, Golongan III yang Diangkat dari Tenaga Honorer Kategori 1 dan/atau Kategori 2*. Jakarta.
- Nur Djazifah E.R.2007. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Mathematical Discourse Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Edisi 6, No. 2, September 2007

Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129-135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>

Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT Refika Aditama

Sukma, E.S.2017. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inquiric pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wonoyoso. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2),113-119.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.